



















ditolakny dan akhirnya langgar kidul milik Ahmad Dahlan dirobahkan dan dibakar. Sebagai manusia biasa Ahmad Dahlan putus asa dan ingin pergi dari desa Kauman, tetapi kakaknya meminta untuk mengurungkan niatnya. Keluarga serta istri Ahmad Dahlan mendukung dan memberikan tabungannya untuk membangun kembali langgar kidul.

Selanjutnya Ahmad Dahlan bergabung dengan Budi Utomo. Ahmad Dahlan mengajarkan ilmu agama Islam di sekolah belanda. Inilah yang membuat Ahmad Dahlan disebut kiai kafir termasuk keluarganya juga menuduhnya seperti itu. Tapi ini tidak menyurutkan niatnya untuk berjuang di jalan Allah. Ahmad Dahlan banyak belajar dari Budi Utomo terutama tentang pentingnya peran pendidikan dalam mengentaskan kemiskinan dan alat perjuangan untuk melawan penjajahan. Selain itu dia juga belajar tentang bagaimana membangun dan mengurus sebuah organisasi. Dirumah, Ahmad Dahlan membuat sekolah *madrasah ibtidaiyah diniyah* Islam dengan meja dan kursi seperti di sekolah belanda. Ini juga membuat kiai dari Magelang menghina sekolan tersebut sekolahan kafir karena memakai meja dan kursi serta biola dan barang yang dibuat oleh belanda. Tapi Ahmad Dahlan bisa menjelaskan dan menjawab tuduhan yang salah itu dengan bijaksana, bahkan jawaban Ahmad Dahlan ini membuat kiai malu didepan murid-murid Ahmad Dahlan. Sekolahan ini muridnya dari anak-anak yang belum sekolah, dari orang tua yang tidak mampu.

Banyak masyarakat yang berkonsultasi ke beliau, misalnya tentang orang tua yang akan menikahkan anaknya dan tidak punya uang untuk selamatan sesudahnya. Ada pula yang keberatan tentang pembuatan nasi kuning untuk tahlilan, berdoa untuk almarhum dengan mengundang tetangga. Semua diberi penjelasan dengan dasar agama Islam yang tidak mewajibkan acara semua itu, cukup dengan syarat nikah yaitu ada dua saksi, mahar, dan wali. Untuk permasalahan tahlilan cukup didoakan yang khusuk.

Adegan selanjutnya Ahmad Dahlan berdamai dengan kiai penghulu. Setelah konflik berkepanjangan akhirnya kiai penghulu berdamai dengan Ahmad Dahlan. Di akhir cerita, bersama kelima murid setianya yaitu Sudja, Sangidu, Fahrudin, Hisyam dan Dirjo, mereka mendirikan Muhammadiyah, suatu organisasi yang berdiri sampai sekarang. Ahmad Dahlan telah bertransformasi dari seorang kiai menjadi seorang cendekiawan muslim. Ia tidak hanya mengajarkan tentang ilmu agama tetapi juga ilmu pengetahuan seperti bahasa, geografi bahkan musik.

Tentu pada zamannya, hal ini merupakan sebuah ketidakwajaran yang terus menjadi gunjingan, ejekan bahkan penolakan di masyarakat. Tetapi Ahmad Dahlan tidak bergeming, tetap teguh dengan prinsipnya. Sampai akhirnya ia berhasil mewujudkan keinginannya untuk membentuk sebuah organisasi sosial yang bernama Muhammadiyah pada tanggal 18 Nopember 1912. Organisasi Muhammadiyah bertujuan































































Film adalah bagian dari unsur media dakwah audio visual yang mana da'i menyampaikan dakwahnya melalui media dakwah berupa film. Termasuk film-film religi yang mulai digemari di Indonesia, ini adalah media da'i untuk berdakwah yang sangat tepat bahkan untuk semua usia dan golongan dengan catatan da'i yang dimaksud mempunyai dana, waktu serta nilai seni yang tinggi seperti sutradara ternama Indonesia Hanung Bramantyo yang sudah menghasilkan banyak film di tanah air. Film Sang Pencerah ini adalah bentuk kepedulian Hanung sebagai seorang muslim untuk menyampaikan dakwahnya kepada khalayak, dengan mengangkat tema sejarah dan perjuangan ulama besar Indonesia yaitu KH Ahmad Dahlan.